

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori Tentang Kepemimpinan Visioner**

##### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan menurut Dubrin adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan, cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah, tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespons dan menimbulkan perubahan positif, kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan, kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasional dapat tercapai. Pemimpin yang memimpin orang lain menjadi pion utama setiap langkah-langkah perubahan yang akan dibawa kedepannya, baik itu perubahan kearah positif, memotivasi orang lain dan mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Siagian mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain (para bawahannya) sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenanginya. Nimran mengatakan kepemimpinan atau leadership adalah merupakan suatu proses mempengaruhi perilaku orang lain agar berperilaku seperti yang akan

dikehendaki. Robbins mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan.<sup>1</sup> Pemimpin memang seharusnya mempunyai kemampuan public speaking yang mumpuni, hal ini berguna untuk mempengaruhi bawahannya untuk tetap sesuai dengan ketentuannya yang akan mengarah ke tujuan yang ingin dicapai.

Dalam suatu lembaga maupun organisasi kepemimpinan memiliki peran strategis terutama dalam mengatur berbagai tatanan nilai sosial budaya, politik, dan keamanan baik di dalam maupun di luar lingkungan organisasi. Pelaksanaan kepemimpinan dapat dikatakan berhasil, apabila dipengaruhi oleh kemampuan untuk melakukan kegiatan seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) terhadap semua operasional tingkat satuan pendidikan. Keberhasilan pesantren dalam meraih mutu pendidikan yang baik, banyak ditentukan melalui peran kepemimpinan seorang kyai. Rendahnya mutu satuan pendidikan di kalangan pesantren pada saat ini merupakan bentuk salah satu resultan dari bentuk kepemimpinan lembaga dalam mengelola satuan organisasi pendidikan. Karena kepemimpinan merupakan kunci utama sebuah lembaga untuk efektif atau berhasil dengan baik, apabila kepemimpinan memahami berbagai bentuk pola kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan yang terjadi.

---

<sup>1</sup> Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 289.

Maka upaya perbaikan mutu pendidikan di tingkat pesantren akan mengalami kemajuan.

Kepemimpinan dalam suatu proses mencapai tujuan organisasi melibatkan beberapa unsur di dalamnya. Dalam proses kepemimpinan mampu membawa pengaruh terhadap kemajuan organisasi. Apabila seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahan memprioritaskan nilai kejujuran, kebaikan, dan moralitas sebagai seseorang yang dapat dicontoh oleh orang lain. Titik temu keberhasilan dalam kepemimpinan berorganisasi juga dipengaruhi oleh bawahan yang rajin dan sikap saling mengerti antara atasan dan bawahan. Demikian pula pemimpin yang ingin berhasil harus memahami karakter dari orang-orang yang dipimpinnya. Pada hakikatnya masing-masing bawahan memiliki sifat dan karakter yang berbeda, sehingga dalam menerapkan gaya kepemimpinan juga harus disesuaikan dengan masing-masing orang yang dipimpinnya.

Siagian mengungkapkan sebagaimana dikutip Ridwan perilaku kepemimpinan terhadap bawahannya meliputi: Iklim saling percaya.. Keadaan seperti ini akan menjadi suatu kenyataan apabila di pihak pemimpin memperlakukan bawahannya sebagai manusia yang bertanggung jawab dan di pihak lain bawahan dengan sikap lapang dada mampu menerima kepemimpinan atasannya; Penghargaan terhadap ide bawahan. Penghargaan terhadap ide bawahan yang diberikan seorang pemimpin dalam sebuah lembaga atau instansi akan memberikan semangat tersendiri bagi para bawahan, karena apa yang telah dipikirkan dapat

diasumsi dengan baik oleh pimpinan walaupun tidak keseluruhan dari ide diaplikasikan. Memperhitungkan perasaan bawahan. Dari sini dapat dipahami bahwa perhatian terhadap bawahan merupakan visi manajerial yang diaplikasikan seorang pemimpin atas dasar aspek kemanusiaan, sehingga apa yang menjadi keputusan pemimpin tidak bersifat otoriter akan tetapi, menimbang beberapa alasan yang disampaikan para bawahan demi terwujudnya tujuan bersama.<sup>2</sup> Perhatian pada kenyamanan kerja bagi para bawahan. Hubungan antara individu dan kelompok akan menciptakan harapan-harapan bagi perilaku individu. Dalam hubungan tugas keseharian seorang pemimpin harus memperhatikan pada kenyamanan kerja para bawahannya agar terpatri rasa semangat dan rajin dalam merealisasikan apa yang telah menjadi kewajiban seorang bawahan. Perhatian pada kesejahteraan bawahan. Perhatian adalah tingkat sejauh mana seorang pemimpin memperlakukan bawahan menggunakan cara yang sopan dan mendukung terhadap rencana-rencana yang telah diusahakan. Misalkan berbuat baik dan bertukar pendapat terhadap bawahan. Pengakuan atas status para bawahan secara tepat dan professional.

Pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahan yang menjadi titik acuan adalah sikap pemimpin yang mengakui status yang disandang bawahan dengan berbagai kelebihan dan kemampuan yang dimiliki masing-masing bawahan secara tepat dan professional. Sehingga bawahan juga akan mengakui dan menerima berbagai instruksi dan kekuasaan yang

---

<sup>2</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 139.

dijalankan pimpinan. Memperhitungkan faktor kepuasan kerja para bawahan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dipercayakan padanya. Dalam sebuah organisasi seorang pemimpin harus senantiasa memperhatikan apa saja yang menjadi faktor pendukung kinerja bawahan sehingga menimbulkan kepuasan kerja para bawahan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, dengan demikian hubungan yang harmonis antara atasan dan bawahan akan tercapai.

## 2. Kepemimpinan visioner

Keberhasilan atau kekalahan, kemenangan atau kegagalan merupakan faktor yang penting untuk membedakan berhasil atau tidaknya sebuah kepemimpinan dalam suatu organisasi.<sup>3</sup> Kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan *school based management* yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi (*visionary leadership*). *Visionary leadership* adalah sebuah konsep tentang, kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Kepemimpinan ini menuntut pengasuh sebagai manajer di pondok pesantren agar memiliki kemampuan yang visioner, yaitu kemampuan dalam melakukan inovasi dan pengembangan lembaga yang disertai dengan pandangan yang jauh ke depan dalam mengembangkan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya secara efektif dan

---

<sup>3</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 192.

kompetitif.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal baik yang berasal dari dirinya sendiri atau sebagai hasil interaksi sosial antar-anggota organisasi dan anggota yang diyakini sebagai cita-cita organisasi pada masa depan yang harus bisa dicapai atau diwujudkan melalui komitmen semua personil. Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik khas yang menjadi dasar untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku pemimpin yang memiliki orientasi pada visi. Kepemimpinan begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi sehingga sangat rasional jika keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan oleh kinerja kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak memiliki perencanaan strategi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan. Tilaar mengungkapkan bahwa salah satu penyebab keterpurukan bidang pendidikan. Dalam hal ini terlihat bahwa betapa kuatnya visi pendidikan mempengaruhi kinerja pendidikan. Visi menjadi pemicu untuk membakar semangat dalam meraih keberhasilan pendidikan. Visi dapat mengisi kehampaan, membangkitkan semangat, menimbulkan kinerja, bahkan mewujudkan prestasi pendidikan.<sup>4</sup>

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan menciptakan dan

---

<sup>4</sup> Suharno, *Manajemen Pendidikan*, (Surakarta: LPP UNS Dan UNS Press, 2008), 111.

mengartikulasikan visi yang realistic, dapat dipercaya, dan menarik tentang masa depan organisasi yang terus tumbuh dan meningkat dibanding saat ini. Visi ini memiliki gambaran yang jelas dan mendorong yang menawarkan cara yang inovatif untuk memperbaiki, yang mengakui dan berdasarkan tradisi Berta terkait dengan tindakan-tindakan yang dapat diambil untuk merealisasikan perubahan. Ciri khas kepemimpinan yang bertipekan visioner adalah yang memiliki visi jelas dan keseluruhan kinerjanya berfokus penuh terhadap masa depan (*future*) yang penuh dengan banyak tantangan dan rintangan. Kepemimpinan pendidikan visioner pada akhirnya akan menunjukkan kepemimpinan yang berkualitas.

John Adair, mengemukakan ciri-ciri, pemimpin berkualitas, yaitu:

1) memiliki integritas pribadi, 2) memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya, 3) mengembangkan kehangatan, budaya, dan iklim organisasi, 4) memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi, dan 5) tegas dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan. Kepemimpinan visioner adalah sebuah model/pola kepemimpinan yang dimaksudkan memberi arti pada kerja dan usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen organisasi dengan cara memberi arahan berdasarkan visi yang dibuat dengan jelas. Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang berusaha untuk menggerakkan orang-orang ke arah impian bersama dengan dampak iklim emosi paling positif dan paling tepat digunakan saat perubahan membutuhkan visi baru atau ketika dibutuhkan arah yang jelas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan visioner adalah sebuah pola memimpin dengan cara menentukan visi bersama sesuai dengan tuntutan perubahan di masyarakat kemudian memberi petunjuk kepada orang-orang di dalam organisasi untuk bekerja sesuai dengan visi yang telah ditetapkan bersama-sama sehingga hasil kerja yang diwujudkan akan sesuai dengan visi. Seorang pemimpin visioner harus memahami tiga hal, yaitu konsep visi, karakteristik, dan unsur visi serta tujuan visi.<sup>5</sup>

### 3. Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner mempunyai karakteristik yang membedakan kepemimpinan visioner dengan lainnya. Model kepemimpinan visioner memberikan gambaran mengenai kepemimpinan yang berbeda dengan model-model kepemimpinan yang lainnya. Terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli mengenai karakteristik yang menjadi ciri kepemimpinan visioner. Nanus menegaskan pemimpin visioner adalah pemimpin yang efektif dan memiliki karakteristik antara lain: (1) selalu mempunyai rencana; (2) berorientasi penuh pada hasil; (3) mengadopsi visi-visi baru yang menantang; (4) mengomunikasikan visi; (5) mempengaruhi orang lain untuk mendapat dukungan; (6) bersemangat memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan visi.

Harper menyatakan bahwa kepemimpinan menghadapi suatu era

---

<sup>5</sup> Muhaimin, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 30.



perubahan pesat atau "*accelerating*" perubahan. Karenanya, waktu merupakan faktor penting untuk menjadikan seorang pemimpin visioner. Untuk menghadapi perubahan yang sangat besar dan pesat, seorang pemimpin harus memiliki karakteristik dan kemampuan antisipasi, kecepatan, agility dan persepsi.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Aan komariah dan Triatna, kepemimpinan visioner memiliki karakter diantaranya: (1) fokus ke masa depan yang penuh tantangan dan mampu menyiasatinya, (2) Menjadi agen perubahan yang unggul, (3) Menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, (4) Menjadi pelatih professional, (5) Membimbing orang kearah profesionalisme kerja yang diharapkan. Pemimpin yang visioner juga memiliki ciri-ciri diantaranya adalah: 1) Komitmen terhadap nilai spiritual, adalah ciri khas yang dimiliki pemimpin visioner. Pengasuh mewujudkan integritas pribadi, memancarkan energi, vitalitas, dan kehendak yang kuat untuk bertindak. 2) Visi yang inspiratif, memiliki visi yang dapat memberikan inspirasi kepada seluruh stakeholder lembaga, sehingga dapat dengan mudah mewujudkan visi yang telah ditetapkannya. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya inspirasi positif dari masa depan, serta arah yang jelas bagaimana mencapai visi lembaga tersebut. 3) Hubungan baik, pengasuh yang visioner adalah dengan senantiasa menjaga hubungan baik dan saling menghormati siapapun.

Bentuk hubungan baik tersebut dapat terlihat dari sifat kepedulian

---

<sup>6</sup> Harper, *The Forward-Focused Organization: Visionary Thinking and Breakthrough Leadership to Create Your Company's Future*, 2001, 45.

kepada sesama dan selalu menganggap mereka adalah asset terbesar bagi lembaga. Pemimpin visioner mengedepankan pendekatan kemitraan dan menciptakan rasa berbagi visi dan makna bagi orang lain. Mereka menunjukkan rasa hormat yang lebih besar bagi orang lain dan hati-hati dalam mengembangkan semangat tim. 4) Inovatif, pengasuh yang visioner berani mengambil langkah inovatif. Ia mampu mengubah paradigma lama yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, kemudian menciptakan strategi yang inovatif dengan pemikiran konseptual, sistematis, strategik, dan aplikatif.

#### 4. Peran Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner ialah pemimpin yang dapat merumuskan visi dan mengartikulasikannya serta bisa mengimplementasikan sebagai cita-cita yang harus dicapai di masa depan. Visi adalah hal yang sangat penting dalam menjalankan sebuah organisasi. Dalam kepemimpinan visioner seorang pemimpin yang visioner dalam menjalankan perannya wajib mengakui peran orang lain yang ada di sekitarnya. Apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin tidak terlepas dari peran orang-orang yang ada di sekitarnya yang mendukungnya.<sup>7</sup> Keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan peran kepemimpinannya ialah juga merupakan dukungan dari orang-orang yang terkait dalam suatu organisasi yang dipimpinnya. Terdapat beberapa peran kepemimpinan visioner

---

<sup>7</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 148.

menurut Burt Nanus yang dikutip oleh Aan komariah dan cepi triatna memiliki empat peran diantaranya:

Penentu arah (*Direction Setter*) Pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyampaikan visi, mengomunikasikannya, memotivasi pekerja dan rekan, serta meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukannya adalah benar, serta memberikan dukungan partisipasi pada seluruh tingkat dan seluruh tahap usaha yang menuju masa depan. Di saat organisasi sedang mengalami masa kebingungan menghadapi berbagai perubahan-perubahan dan struktur baru, *visionary leadership* tampil sebagai pelopor yang menentukan arah yang dituju melalui pikiran-pikiran rasional dan cerdas tentang sasaran-sasaran yang akan dituju serta mengarahkan perilaku-perilaku untuk bergerak maju sesuai dengan visi yang sudah ada. Sebagai penentu arah, pemimpin harus menyeleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengerahan seluruh sumber daya organisasi.<sup>8</sup> Ia harus mampu menyusun langkah-langkah yang tepat sasaran agar dapat diterima oleh semua anggota dan dianggap sebagai suatu terobosan baru dalam lembaga.

Agen Perubahan (*Agent Of Change*) Seorang pemimpin dalam menjalankan peran kepemimpinannya sebagai Agen Perubahan, memiliki

---

<sup>8</sup> Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 80-81.

tanggung jawab yang besar dalam melakukan perubahan di lingkungan internal atau sekolah. Pengasuh memberikan perubahan-perubahan baru, pengasuh akan merasa tidak nyaman dengan situasi organisasi yang tidak ada perubahan atau statis, karakter pemimpin yang visioner senantiasa memimpikan keberhasilan dan kesuksesan sebuah lembaga pendidikan melalui terobosan-terobosan baru yang dapat membangkitkan semangat kerja dan menyelesaikan tantangan-tantangan dengan menterjemahkannya dalam agenda kerja yang rasional. Perubahan yang terjadi secara terus menerus pada sektor ekonomi, sosial, teknologi dan politis dengan cepat, tentu saja juga mempengaruhi kebutuhan pelanggan yang senantiasa berubah sebagaimana dengan perubahan keinginan para *stakeholders*. *Visionary Leadership* tidak puas dengan pencapaian yang sudah ada, ia ingin memiliki keunggulan dari yang ada serta selalu berpikir untuk mengembangkan inovasi baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah. Pemimpin yang efektif harus secara konstan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi dan berpikir ke depan mengenai perubahan yang potensial yang bisa diubah.

Juru Bicara (*Spokes person*) Seorang pengasuh juga memiliki peran sebagai juru bicara. Pengasuh harus mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi yang tersedia, guna menjelaskan dan membangun dukungan untuk suatu visi masa depan. Pemimpin sebagai juru bicara dari sebuah visi harus mengkomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua orang agar melibatkan diri dan menyentuh visi organisasi secara internal

maupun eksternal. Dengan begitu pengasuh dituntut untuk bisa menjadi seorang juru bicara yang handal sehingga bisa meyakinkan lingkungan internal dan bahkan lebih luas lagi. Hal tersebut dapat menciptakan trust dan kegairahan dalam mewujudkan visi ke depan serta dapat berimplikasi terhadap pembangunan dan kemajuan suatu organisasi.

Pelatih (*Coach*) Seorang pengasuh yang visioner harus dapat berperan sebagai pelatih. Dalam artian ini pengasuh yang visioner harus mampu menciptakan kekompakan dan menjalin kerja sama kelompok untuk mencapai visi yang menjadi cita-cita bersama. Ia dituntut untuk bisa memaksimalkan kemampuan seluruh anggotanya untuk bekerja sama dan mengoordinasi aktivitas atau usaha mereka kearah pencapaian suatu visi organisasi. Selain itu pengasuh sebagai pelatih harus selalu dapat menjaga pekerjaan sumber daya lembaga untuk memusatkan realisasi visi dengan pengarahan dan memberi harapan serta membangun kepercayaan diantara sumber daya lembaga yang penting bagi lembaga dan visinya untuk masa depan.<sup>9</sup>

## **B. Kajian Teori Tentang Program Unggulan**

### Pengertian Program Unggulan

Wawasan keunggulan merupakan cara pandang bangsa Indonesia untuk perilaku sikap yang terbaik menurut kemampuan warga Negara secara konsisten warga Negara secara konsisten dan berdisiplin dalam

---

<sup>9</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 197.

rangka pembangunan bangsa. Wawasan keunggulan meliputi iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian yang mampu menghadapi era globalisasi, keunggulan yang dapat menghasilkan karya yang bermutu, dan profesionalisme dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebersamaan dan kekeluargaan dalam mempererat persatuan dan kesatuan bangsa (Depdikbud 1996). Dengan wawasan keunggulan itu diharapkan bangsa Indonesia mencapai keunggulan dalam percaturan Internasional (Depdikbud 1996). Oleh karena itu, wawasan keunggulan yang telah menjadi kebijakan pemerintah perlu dibudayakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Keunggulan informasi dan konsep mengenai wawasan keunggulan hendaknya terus-menerus dimasyarakatkan.<sup>10</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa Program Unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat siswa.

### **C. Kajian Teori Tentang Pondok Pesantren**

#### Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki ke-khasan dan keunikan. Pondok pesantren sendiri bisa di sebut sebagai pendidikan tradisional, sekalipun sudah banyak sekali

---

<sup>10</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 27-28.

pesantren modern. Pondok pesantren merupakan pendidikan yang paling tua di Indonesia. Tujuan didirikannya pondok pesantren yakni untuk menciptakan kader-kader muballigh yang diharapkan mampu mencetak manusia yang berguna untuk masyarakat serta berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT,<sup>11</sup> sehingga A. Musthofa Bisri mendefinisikan pondok pesantren yakni lembaga pendidikan Islam yang di kenal sebagai tempat mencetak ahli-ahli agama Islam yang memiliki karakteristik kemandirian dan ketaatan kepada Kyai.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan moral individu, serta memperkuat pondasi keimanan umat Muslim. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memegang peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan pengembangan ilmu pengetahuan kepada santri (siswa) mereka. Dalam beberapa dekade terakhir, muncul berbagai model pondok pesantren alternatif yang mencoba menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum untuk memenuhi tuntutan zaman modern.

Keberadaan pondok pesantren yang semakin beragam juga dalam bentuk, peranan dan fungsi ini menjadikan fenomena yang cukup berarti dalam upaya membuat suatu pola yang dapat di pahami sebagai acuan untuk pengembangan pondok pesantren pada masa saat ini maupun masa

---

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 164.

yang akan datang.<sup>12</sup>

Berikut adalah beberapa informasi penting mengenai pondok pesantren:

1. Tujuan Pendidikan: Tujuan utama dari pondok pesantren adalah memberikan pendidikan agama Islam kepada para santri (murid) dalam lingkungan yang sangat berorientasi keagamaan. Selain itu, pesantren juga memberikan pendidikan umum yang mencakup mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, dan sebagainya.
2. Sistem Pendidikan: Pesantren memiliki sistem pendidikan yang unik. Para santri tinggal bersama di asrama yang disebut "pondok." Mereka belajar tentang Islam dari ulama atau guru agama yang disebut "kyai" atau "ustadz." Pendidikan biasanya berlangsung dalam suasana yang sangat disiplin dan berfokus pada pembacaan Al-Quran, hadis, ilmu agama, dan adab (etika) Islam.
3. Tradisi dan Budaya: Pesantren seringkali mempertahankan tradisi-tradisi Islam yang kuat. Ini mencakup berbagai aktivitas seperti shalat berjamaah, kajian agama, puasa selama bulan Ramadan, dan penggunaan pakaian yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
4. Pengembangan Karakter: Selain pendidikan agama, pesantren juga menekankan pengembangan karakter dan moral. Para santri diajarkan untuk menjadi pribadi yang beriman, jujur, disiplin, dan bertanggung

---

<sup>12</sup> Syamsul Maarif, Dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 144.



jawab.

5. Peran Sosial: Pesantren juga memiliki peran sosial yang signifikan dalam masyarakat Indonesia. Mereka sering menjadi pusat kegiatan keagamaan, tempat belajar, dan tempat bimbingan bagi masyarakat sekitar. Beberapa pesantren juga aktif dalam kegiatan sosial dan pelayanan kemanusiaan.
6. Kegiatan Ekstrakurikuler: Selain pendidikan formal, beberapa pesantren juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tradisional, olahraga, dan kegiatan sosial. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang seimbang kepada santri.
7. Jenis-jenis Pesantren: Ada berbagai jenis pesantren di Indonesia, termasuk pesantren salafiyah (yang menekankan pengajaran tradisional), pesantren modern (yang menggabungkan pendidikan agama dan umum), dan pesantren yang khusus fokus pada bidang-bidang tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan.
8. Peran dalam Pendidikan Islam: Pesantren memiliki peran penting dalam menyebarkan dan mempertahankan tradisi Islam di Indonesia. Mereka juga berperan dalam pembentukan pemimpin agama dan sosial, serta sebagai pusat penelitian dan kegiatan keagamaan.

Pondok pesantren merupakan bagian integral dari budaya pendidikan dan agama di Indonesia, dan mereka memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai masyarakat Muslim di negara ini.